

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Diskripsi Latar Belakang Obyek Penelitian**

##### **1. Letak Geografis Obyek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tulungagung. Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu Kabupaten yang berada Propinsi Jawa Timur. Kabupaten Tulungagung terletak pada posisi 111,43' sampai dengan 112 07' Bujur Timur dan 75' sampai dengan 818' lintang selatan.<sup>68</sup>Batas wilayah di sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Kediri tepatnya dengan kecamatan kras. Di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Blitar. Di sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Hindia dan sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Trenggalek. Luas wilayah Tulungagung mencapai 1.150,41 km dan terbagi menjadi 19 kecamatan dan 271 desa atau kelurahan.

Pasar Ngemplak Tulungagung terletak di Jl. KHR. Abdul Fatah Dusun Ngemplak, Desa Botoran Kecamatan Botoran, Kabupaten Tulungagung. Lokasi pasar terletak di satu jalur lalu lintas dan berada di tengah keramaian kota, Tepatnya 500 M dari jantung Kabupaten

---

<sup>68</sup>Kabupaten Tulungagung dalam Angka, (Tulungagung, Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, 2004).hal 3.

Tulungagung. Pasar Ngemplak Tulungagung dibangun di atas tanah berukuran kurang lebih 4 ha.

Letak pasar Ngemplak Tulungagung dapat dikatakan strategis karena letak pasar berada di perkotaan, sehingga jalur tersebut sangat ramai. Selain itu letaknya dapat dikatakan tengah-tengah dekat dengan jantung kota dan tidak terlalu dekat dengan daerah pegunungan, sehingga transportasi mudah didapat.<sup>69</sup>

## **B. Profil Kantor Pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung**

### **a. Sejarah Berdirinya pasar Ngemplak Tulungagung**

Pasar Ngemplak Tulungagung pada awalnya bernama pasar sore lama yang terletak di Jl. Antasari. Dengan adanya perkembangan atau keramaian kota dan jumlah pedagang yang semakin banyak pada tahun 1992 pemerintah daerah memfasilitasi tempat untuk pindah, yaitu berada di Jl. KHR. Abdul Fatah No. 2 tepatnya Di Dusun.Ngemplak, desa Ngmplak, Desa Botoran, karena pasar yang dipindah ini bertempat di Dusun.Ngemplak maka pemerintah merubah pasar sore lama menjadi pasar Ngemplak Tulungagung.

Setelah pasar dipindah ternyata pedagang semakin banyak dan lokasi pasar sudah tidak mampu menampung para pedagang kemudian pemerintah daerah menambahkan tempat lagi untuk para pedagang, kebetulan di sebelah

---

<sup>69</sup>Agus, (Petugas Administrasi Pasar Ngemplak Tulungagung), 8 Juni 2017

selatan dari pasar Ngemplak Tulungagung terdapat lahan kosong maka dari itu pemerintah daerah membangun lahan kosong tersebut untuk menampung para pedagang dan pasar tersebut ditempati oleh para pedagang bongkaran atau pasar Induk.

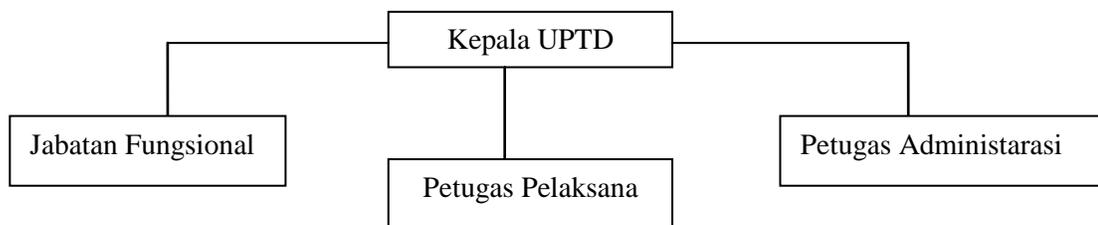
Pasar Ngemplak Tulungagung beroperasi selama 24 jam dan pasar ini terbagi menjadi beberapa bagian yaitu pasar pagi, pasar sore, dan pasar siang bongkaran, dan pasar yang saya teliti ini yaitu pasar siang atau bongkaran. Dahulu pasar siang atau bongkaran terletak di Pasar kedungwaru beralamatkan di desa Ketanon tepatnya di lapangan Ketanon kemudian para pedagang ini dengan inisiatif sendiri berpindah ke pasar ngemplak karena letak dan tempatnya lebih ramai dan strategi.

Kantor pasar ngemplak ada dua yang pertama kantor utama yang terletak di pasar wage yang berada tidak jauh dari pasar ngemplak itu sendiri yaitu letaknya di sebelah utaranya pasar ngemplak tersebut yang kedua kantor induk yang letaknya di pasar ngemplak itu sendiri adapun situasi dan kondisi kantor pasar ngemplak ini dirasa masih amat sangat bagus, sehingga masih sangat layak untuk di gunakan sebagai pengatur aktifitas oprasional untuk pengelolaan pasar, hal ini terjadi karena pasar ngemplak belum lama ini ada pembagunan yang di mana pembagunan itu tidak hanya menyangkup isi pasar saja melainkan sarana dan prasarana pasar ngemplak tersebut termasuk kantor pasar ngemplak itu sendiri.

## b. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Pasar Ngemplak Tulungagung memiliki fungsi yang sama dengan struktur organisasi yang lain, yang pada dasarnya adalah pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab. Struktur kepengurusan langsung di bawah naungan DISPERINDAG (Dinas Perindustrian dan Perdagangan), sehingga pegawai yang bekerja tergolong Pegawai negeri sipi (PNS). Organisasi pengelola pasar dinamakan Unit Pelayanan Terpadu (UPTD) pasar ngemplak Tulungagung. Adapun struktur kepengurusannya adalah:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pasar Ngemplak Tulungagung Tahun 2017



Tabel 4.1 Nama dan Jabatan Pengurus Pasar Ngemplak Tulungagung Tahun 2017

No	Nama	Jabatan
1	Subagiyo	Kepala UPTD
2	Husin, S.Sos.	Ka.Subag.TU
3	Nurhayanti	Petugas Administrasi
4	Agus Wahyu Triono	Petugas Administrasi
5	Kristina Wijayanti	Petugas Administrasi
6	Sukardi	Petugas Administrasi
7	Sudarmaji	Petugas Administrasi
8	Eko Ariawan	Petugas Administrasi

9	Mei Sulistiyono	Pemungut retribusi
10	Doni Meidianto	Pemungut Retribusi
11	Waris	Pemungut Retribusi
12	Siswanto	Pemungut Retribusi
13	Bayu Sapto Wiyono	Pemungut Retribusi
14	Dian Rohadi	Pemungut Retribusi
15	Moch.Hasan Habibi	Pemungut Retribusi
16	Asrori	Pemungut Retribusi
17	Laman Siswanto	Pemungut Retribusi
18	Sunarto	Pemungut Retribusi
19	Komari	Kebersihan
20	Yatman	Kebersihan
21	Ekwan Hadi	Kebersihan
22	Moch.Choiri	Kebersihan
23	Dian Rohadi	Kebersihan
24	Ahmad Sukeni	Kebersihan
25	Sunarto	Kebersihan
26	Hadi Suprayetno	Kebersihan
27	Alex Candra Achwan	Kebersihan
28	Suhartono	Keamanan
29	Adhi Sundari	Keamanan
30	Sutikno	Keamanan
31	Kawit	Keamanan

Sumber: Data sekunder dari UPTD Pasar Ngemplak diolah oleh peneliti

Dari struktur organisasi di atas maka dapat dijelaskan bahwa jumlah keseluruhan orang yang menjalankan sistem operasional pasar Ngemplak adalah 31 orang. Satu orang bertugas sebagai kepala UPTD, 5 orang bertugas sebagai bagian administrasi, 10 orang sebagai pemungut retribusi, 9 orang sebagai petugas kebersihan dan 4 orang sebagai petugas keamanan. Dari keseluruhan tugas tidak ada satu orangpun yang memiliki

jabatan ganda dengan tujuan supaya orang tersebut lebih maksimal dalam menjalankan tugas sesuai dengan jabatan yang mereka duduki sekarang. Mereka semua berusaha untuk bertanggung jawab dan giat dalam menjalankan aktifitasnya di pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung.

**c. Job Discription**

1. Kepala UPTD

Tugasnya : Mempunyai wewenang tertinggi dan bertanggung jawab pada seluruh kegiatan operasional. Sehingga seluruh kegiatan dan kejadian yang ada di pasar tersebut adalah menjadi tanggung jawab kepala UPTD.

2. Jabatan Fungsional

Tugasnya: Melaksanakan pengelolaan administrasi seperti pendapatan hasil pemungutan retribusi dan mengadakan laporan setiap bulannya pada pemerintah daerah kabupaten Tulungagung.

3. Petugas Pemungut retribusi

Tugasnya : Dalam hal ini petugas pemungut retribusi memiliki tugas yaitu melaksanakan pemungutan retribusi sampah, pemungutan pajak, pengelolaan parkir di pasar dan sekaligus sebagai petugas kebersihan.

4. Petugas Administrasi

Tugas: Petugas administrasi memiliki tugas yaitu mencatat dan menyetorkan hasil pungutan retribusi pasar ke kas daerah, serta mengadministrasikan sirkulasi tanda pemungutan retribusi.

### C. Hasil Temuan

Pasar Ngemplak merupakan salah satu pasar yang berada di Kabupaten Tulungagung dan berada di Jalan KH.Abdul Fattah Nomor 2 Dusun Ngemplak Desa Botoran Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung. Letak pasar Ngemplak Tulungagung dapat dikatakan strategis karena letak pasar berada di perkotaan, sehingga jalur tersebut sangat ramai. Selain itu letaknya dapat dikatakan tengah-tengah dekat dengan jantung kota dan tidak terlalu dekat dengan dengan daerah pegunungan, sehingga transportasi mudah didapat.

Dengan adanya pasar Ngemplak kegiatan transaksi jual beli di Kabupaten Tulungagung menjadi mudah. Pasar ini banyak menjual kebutuhan rumah tangga seperti sayur-sayuran, buah-buahan, bumbu dapur ataupun kebutuhan yang lain. Sehingga cukup banyak masyarakat Kabupaten Tulungagung yang berbelanja dan membeli kebutuhan sehari-hari di pasar tersebut seperti halnya sayur-sayuran maupun buah-buahan atau kebutuhan yang lain.

Pasar ini cukup ramai dikunjungi oleh masyarakat, karena selain lengkapnya kebutuhan sehari-hari, area pasar Ngemplak juga cukup luas. Dari sinilah maka petugas pasar Ngemplak sungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan jabatan yang mereka duduki. Seperti Kepala UPTD, bagian administrasi dan pemungutan retribusi.

Mereka harus berusaha semaksimal mungkin supaya hal-hal negatif seperti tindakan kriminal ataupun segala sesuatu yang dapat mengganggu

ketenangan pasar tidak terjadi. Akan tetapi dalam menjalankan tugas mereka tidaklah mudah, karena masih ada beberapa hambatan-hambatan yang ada sehingga mengakibatkan kinerja mereka dapat terganggu. Adapun hambatan-hambatan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya tingkat kesadaran pedagang dalam berpartisipasi menjaga kebersihan lingkungan pasar Ngemplak Tulungagung.
2. Rendahnya masyarakat terhadap kepedulian pasar Ngemplak Tulungagung.
3. Rendahnya keikutsertaan pedagang pasar Ngemplak dalam upaya menjaga sarana dan prasarana pasar.

Ketiga hal di atas merupakan hambatan-hambatan yang terjadi, dampak yang paling besar adalah hambatan yang terdapat pada nomor dua yaitu rendahnya masyarakat terhadap kepedulian pasar Ngemplak Tulungagung. Jika masyarakat sudah jarang dan bahkan tidak ada yang memperdulikan pasar, maka tindakan kriminal akan sering terjadi seperti kasus pencurian, perampokan ataupun tindakan kriminal lain.

Sehingga dari sinilah petugas pasar Ngemplak berusaha untuk sebisa mungkin meminimalisir hambatan-hambatan yang ada di pasar Ngemplak.. Adapun usaha-usaha yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan himbauan

Himbauan ini dilakukan oleh petugas kepada pedagang setiap hari dengan tujuan untuk meningkatkan pedagang dalam ikut berpartisipasi menciptakan keindahan, keamanan, kebersihan pasar baik dilakukan secara langsung dari

pedagang ke petugas pemungut retribusi maupun pos keamanan dan informasi ( pengeras suara).

## 2. Meningkatkan ketertiban dan keamanan

Tingkat ketertiban dan keamanan ini dilakukan petugas di segala bidang. Baik di tempat parkir ataupun di dalam area pasar sendiri. Dalam hal ini petugas tidak bekerja sendiri melainkan di bantu oleh pedagang pasar di sebabkan pasar buka 24 jam.

Selain masyarakat Kabupaten Tulungagung, pedagang yang berjualan di pasar tersebut berasal dari berbagai wilayah di Jawa timur seperti Malang, Blitar, Kediri, Ponorogo, dan lain-lain. Mayoritas pedagang yang berasal dari luar kota Menjual sayur-sayuran maupun buah-buahan. Bahkan setiap hari para pedagang tidak hanya membawa satu atau dua karung barang dagangan. Akan tetapi mereka membawa cukup banyak karung yang berisi barang dagangan. Bahkan beratnya mencapai 8 kwintal.

Mereka memanfaatkan buruh panggul untuk membawakan barang dagangan ke tempat mereka berjualan. Mayoritas para pedagang memilih untuk memberi upah kepada buruh panggul dari pada mereka harus bersusah payah untuk membawa barang dagangan.

Buruh panggul yang ada di Pasar Ngemplak Tulugagung tidak hanya memanggul barang milik pedagang pasar akan tetapi juga melayani para pembeli yang membawa barang yang tidak sedikit bila mana para pembeli

menyuruh. Tujuannya adalah untuk memudahkan mereka membawa barang-barang tersebut.

Buruh panggul ini mulai beroperasi di pasar sejak pukul 10.00 WIB sampai pukul 16.00 WIB. Buruh panggul ini sudah ada sejak pertama kali pasar di bangun dikarekan berawal dari beberapa orang atau pedagang yang butuh tenaga orang lain untuk membantu membawakan barang dagangan ketempat mereka berjualan, setiap harinya akan terlihat banyak buruh panggul menanti para pedagang dan pembeli yang akan menggunakan jasanya, untuk mengangkut barang dagangan maupun barang yang telah di beli oleh pembeli ke tempat yang mereka inginkan. Setiap harinya para buruh sibuk memanggul atau mengangkat barang untuk menyelesaikan pekerjaanya.

Hampir setiap harinya para buruh panggul ini mendapatkan orderan. Bilamana ada waktu untuk luang atau waktu santai, biasanya digunakan untuk istirahat sejenak sambil bercengkrama dengan para buruh panggul lainnya kadang juga sambil cari makan dan sekedar ngopi . Hal tersebut membuktikan bahwa pekerjaan mereka dibutuhkan oleh para pengguna jasa khususnya para pedagang.

Profesi yang mereka geluti sekarang merupakan jalan satu-satunya untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga. Tak sedikit buruh panggul di pasar Ngemplak Tulungagung yang menghabiskan waktunya untuk memanggul barang dagangan ke tempat pedagang (kios) dan barang yang di

beli oleh para pembeli. Mereka memanggul barang silih berganti dari pedagang dan pembeli yang berasal dari berbagai daerah.

Tarif yang ditetapkan oleh buruh panggul berkisar antara Rp 5.000,00 sampai Rp 20.000,00 tergantung banyak sedikitnya barang yang diangkut ke dalam kios atau membawakan barang pembeli sampai ke tempat parkir. Untuk 1 mobil pick-up penuh dipatok harga Rp 15.000,00 untuk 1 truk penuh sebesar Rp 20.000,00. Jika musim panen tiba biasanya buruh panggul mendapatkan upah sebesar Rp 35.000,00 sampai Rp 150.000,00 bahkan lebih setiap harinya. Adapun tarif yang digunakan untuk para pembeli yang menggunakan jasanya biasa para buruh ini memberikan tarif berkisaran Rp 5.000,00 sampai Rp 10.000,00 tergantung dari banyak sedikitnya barang, bahkan tidak jarang juga para pembeli ini memberi tambahan upah kepada mereka.<sup>70</sup>

Hal ini dikategorikan dalam konsep upah nominal yaitu sejumlah uang yang dibayarkan kepada buruh yang berhak secara tunai sebagai imbalan pengarahannya jasa-jasa atau pelayanannya sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam perjanjian mereka. Jadi di lihat dari sudut pandang konvensional sistem upah mengupah mereka tidak ada masalah dan patut untuk di lakukan

---

<sup>70</sup> Wawancara Harli, tanggal 09 Juni 2017

Berikut ini adalah daftar-daftar nama buruh panggul di Pasar Ngemplak:

**Tabel 4.2 Nama-Nama Buruh panggul Pedagang**

No	Nama	Alamat
1	Ariyoso	Padangan
2	Fauzi	Tawangasari
3	Kadir	Padangan
4	Supriyadi	padangan
5	Supriyono	Padangan
6	Kadi	Padangan
7	Nanang	Pinggirsari
8	Aris	Wonodadi
9	Samsi	Kedungwaru
10	Susilo	mojo panggung
11	Asmoro	ringin pitu
12	Suroto	tunggul sari
13	Harli	Winong
14	Mu'adi	Padangan
15	Maliki	Padangan
16	Budi	Botoran
17	Susanto	Wonodadi
18	Supingi	Magunsari
19	Prodin	Pogembol
20	Darino	Tawangasari

Sumber: Bapak Harli diolah oleh peneliti

Dari keseluruhan orang yang bekerja di pasar Ngemplak sebagai buruh panggul terdapat 20 orang di pasar tersebut. Mayoritas orang yang bekerja sebagai buruh panggul adalah laki-laki dari usia muda sampai usia lanjut. Meskipun demikian dalam menjalankan tugas mereka, mereka tidak saling berebut dalam menjalankan tugasnya.

Dalam melaksanakan pekerjaan, tidak selamanya mengalami kelancaran dalam melaksanakan kerja. Ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh buruh

panggul dalam melaksanakan pekerjaannya. Hambatan-hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Gangguan kesehatan

Terkadang terdapat gangguan kesehatan yang mengakibatkan pekerjaan mereka tidak berjalan dengan lancar. Terutama bagi mereka yang memiliki umur tidak sedikit, sering mengalami gangguan pada kesehatan mereka. Akan tetapi terkadang gangguan kesehatan yang mereka alami tidak mereka rasa sama sekali. Akan tetapi mereka merasakan setelah mereka usai melakukan aktifitas sebagai buruh panggul.

2. Perselisihan buruh panggul dengan pedagang di Pasar Ngemplak

Pernah suatu ketika terdapat perselisihan antara buruh panggul dengan pedagang di Pasar Ngemplak terkait dengan negosiasi harga. Hingga pada akhirnya hal tersebut dibawa di bagian pihak kantor yang mengurus sistem operasional pasar Ngemplak.

Dengan kejadian tersebut maka pihak kantor sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap pasar Ngemplak, dimaksudkan supaya hal-hal seperti itu tidak terulang lagi, pihak kantor memiliki peraturan khusus berupa peraturan antara buruh panggul dengan pedagang pasar Ngemplak. Peraturan tersebut berisi hanya sebatas harga yang ditetapkan oleh buruh panggul kepada pedagang yang memanfaatkan jasa buruh panggul.

3. Perselisihan antara buruh dengan buruh

Hal ini pernah suatu ketika terjadi karena adanya perbedaan pendapat ataupun persaingan kerja untuk memperoleh simpatik dari mereka para pengguna jasa yang bertujuan untuk meperoleh orderan lebih, bahkan pada suatu ketika pernah terjadi pemfitnahan antar buruh satu dengan yang lain, akan tetepi hal seperti ini tidak di permasalahan oleh para buruh panggul, karena dirasa hal seperti ini luprah terjadi di suatu pekerjaan entah itu menjadi buruh panggul ataupun buruh-buruh yang lain.

Adapun penentuan harga buruh panggul dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**

**Tarif Penentuan Harga pada Buruh panggul**

No	Berat Barang	Harga
1	Di bawah 50 kg	Rp 500,00
2	50kg-100kg	Rp 750,00
3	100 kg	Rp 1.500,00
4	Lebih dari 100 kg	Rp 2.000,00
5	Truk isi penuh (borongan)	Rp150.000,00- Rp 350.000,00
6	Pembeli	Rp 5.000,00

Sumber: hasil wawancara dengan Bapak Budi diolah oleh Peneliti

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa jika buruh panggul membawa barang dagangan seberat kurang dari 50 kg maka buruh panggul mengenakan tarif kepada pedagang sebesarRp 500,00. Jika buruh panggul membawa barang dagangan dengan berat antara 50 kg-100 kg maka buruh panggul mengenakan tarif kepada pedagang sebesarRp 750,00. Untuk barang dagangan seberat 100 kg maka buruh panggul mengenakan tarif sebesar Rp

1.500,00. Berbeda lagi dengan barang dagangan seberat lebih dari 100 kg maka dikenakan tarif Rp 2.000,00 dan sedangkan kapasitas barang yang ada dalam satu truk penuh maka mereka mengenakan tarif sebesar Rp 150.000,00-350.000,00- dengan sistem borongan jadi buruh panggul hanya mengira-ngira berapa beratnya dan kesepakatan antara pedagang atau pengguna jasa. Peraturan di atas berlaku bagi buruh panggul secara keseluruhan di Pasar Ngeplak.

Buruh panggul yang ada di pasar Ngeplak bekerja secara sungguh-sungguh meski ada beberapa dari mereka yang sudah lanjut usia dalam hal ini tentunya tenaga yang mereka keluarkan tidak sekuat dulu lagi ketika masih usia muda akan tetapi hal ini tidak menyurutkan semangat mereka karena butuh pekerjaan ini untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Mengingat di zaman sekarang kebutuhan ekonomi semakin lama semakin meningkat. Sehingga dari sinilah mereka harus benar-benar menerapkan sistem pengupahan tersendiri demi kesejahteraan anggota buruh panggul. Maka dari itu di bawah ini peneliti akan memaparkan hasil wawancara dengan buruh panggul yang melayani pedagang maupun pembeli, terkait dengan sistem pengupahan yang digunakan.

Di bawah ini adalah penjelasan dari satu buruh panggul di pasar Ngeplak yaitu Bapak Supingi:

“Saya bekerja di pasar sudah selama 20 tahun sebagai buruh panggul di pasar ini. Sistem pengupahan yang digunakan oleh pihak sini adalah dengan sistem borongan. Akan tetapi secara individu kami mendapatkan upah sekitar Rp 50.000,00 karena upah kami sudah dipotong dengan uang makan sebesar Rp 10.000,00 bahkan terkadang Rp 20.000,00. Dan mungkin usia saya disini paling tua meskipun kadang saya merasa kecapekan atas pekerjaan saya dan kadang juga berkurangnya kekuatan angkat angkat saya tetapi sampai saat ini saya masih semangat dan masih greeng untuk melakukan pekerjaan ini karena pekerjaan ini good job bagi saya.<sup>71</sup>

Setelah itu peneliti pun juga mewawancarai Bapak harli yang berprofesi sebagai buruh panggul di Pasar Ngemplak. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Harli :

“Saya bekerja menjadi buruh panggul tidak sendiri, akan tetapi bekerja bersama-sama dengan teman-teman yang lain. Sehingga hasil yang kami peroleh dijadikan satu dan setelah semua uang terkumpul di hari itu pula kami membaginya sesuai dengan jumlah uang yang ada. Kalau pergi ke pasar saya berangkat dari rumah pukul 10.00 dan pulang pukul 16.00 kadang kala juga pulang lebih cepat. Hasil yang kami dapatkan tidak tetap dan saya setiap harinyapun juga tidak tetap mendapatkan upah. Terkadang Rp 25.000,00 dan terkadang Rp 35.000,00”. Di saat segang, istirahat apalagi di bulan puasa seperti ini kami biasanya habiskan dengan bercengkrama dan sekedar bergurau dengan para teman-teman buruh yang lain tapi kalau tidak bulan puasa selain kami gunakan untuk bercengkrama dan sekedar bergurau biasanya kami gunakan sekali untuk mencari makan dan sekedar ngopi.<sup>72</sup>

Selain paparan yang telah dijelaskan oleh peneliti di atas terkait dengan hasil wawancara dengan buruh panggul yang melayani pedagang maupun pembeli yang berada di pasar Ngemplak, peneliti juga

---

<sup>71</sup> Wawancara Supingi, tanggal 09 Juni 2017

<sup>72</sup> Wawancara Harli, tanggal 09 Juni 2017

mewawancarai orang lain yang berprofesi sebagai buruh panggul di pasar

Ngemplak yang bernama Budi. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Saya bekerja sebagai buruh panggul di sini sudah berjalan selama 10 tahun lebih. Setiap harinya saya berangkat lebih awal dari pada teman-teman lain karena selain berprofesi sebagai buruh panggul saya juga berprofesi sebagai pedagang disini. Sistem yang digunakan di sini adalah dengan borongan. Akan tetapi hasil yang kami dapatkan tidak tentu tergantung banyak sedikitnya orderan yang kami terima. Setiap harinya saya mendapatkan uang dengan jumlah tidak tentu, terkadang Rp 35.000,00 terkadang Rp 30.000, itu sudah hasil yang saya dapatkan bersih karena sudah dipotong dengan uang makan dan uang bensin. Dan sayapun sudah merasa apa yang saya peroleh tersebut sesuai dengan apa yang saya kerjakan sehingga saya pun sudah merasa adil. Selain itu alhamdulillah saya bisa meyekolahkan anak saya sampai kejenjang sekolah menengah atas.<sup>73</sup>

Setelah itu peneliti mewawancarai buruh panggul lain yaitu Bapak

Samsi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

“Awalnya saya tidak memiliki pekerjaan sama sekali. Akan tetapi saya diajak oleh salah satu orang yang bekerja di sini untuk menjadi buruh panggul. Saya bekerja di sini kurang lebih 4 tahun. Sistem upah yang diterapkan di sini adalah dengan sistem borongan. Kami memiliki alasan mengapa menggunakan sistem borongan. Supaya tidak terjadi persaingan diantara kami. Karena hasil yang kami dapatkan akan kita bagi sama rata. Sehingga tidak ada komentar diantara kami. Setiap harinya saya mendapatkan uang dari sini rata-rata Rp 35.000,00 akan tetapi pernah saya mendapatkan Rp 60.000,00.<sup>74</sup>

Dari beberapa wawancara di atas yang dilakukan oleh peneliti maka sistem pengupahan yang diterapkan oleh buruh panggul yang melayani pedagang maupun pembeli adalah dengan sistem borongan. Dengan sistem

---

<sup>73</sup> Wawancara Budi, tanggal 09 Juni 2017

<sup>74</sup> Wawancara Samsi, tanggal 09 Juni 2017

borongan, maka uang yang didapat masing-masing orang akan dikumpulkan menjadi satu. Hingga setelah uang terkumpul maka akan dibagi sama rata dengan buruh panggul yang bekerja di pasar Ngemplak. Tidak jarang setiap hari buruh panggul mengangkut barang-barang pedagang yang ada di mobil hingga mencapai 50-80 mobil. Sehingga per harinya mereka mendapatkan uang sebesar Rp 1.000.000. uang itu akan di bagi rata kepada buruh panggul yang bekerja di pasar Ngemplak. Rata-rata setiap harinya buruh panggul mendapatkan upah Rp 35.000,00 sampai Rp 60.000,00 per orang bahkan lebih ketika musim panen.

Di sisi lain, untuk meningkatkan solidaritas antara sesama pekerja sebagai buruh panggul, jika diantara mereka mengalami gangguan kesehatan, setiap orang yang berprofesi sebagai buruh panggul di pasar Ngemplak diharapkan memberikan uang Rp 5.000,00 atau seiklasnya dan setelah uangnya terkumpul maka dimanfaatkan oleh buruh panggul untuk menjenguk teman mereka yang sakit. Dan jika ada sanak kerabat dari buruh panggul meninggal dunia, maka diharapkan setiap orang yang berprofesi sebagai buruh panggul untuk menyumbangkan bantuan seikhlasnya.

Setiap pedagang yang beraktifitas di Pasar Ngemplak, khususnya bagi mereka yang membawa barang dengan berat sama dengan atau lebih dari 50 kg, mereka pasti memanfaatkan jasa para buruh panggul ini dikarena tidak memungkinkanya barang-barang mereka mereka angkati sendiri. Sehingga bagaimanapun juga para pedagang harus memanfaatkan jasa buruh

panggul. Berbeda dengan pembeli yang ada di pasar Ngemplak. Jika mereka tidak meminta tolong dan memanfaatkan jasa buruh panggul, maka buruh panggul tidak membantu pembeli tersebut.

Seperti yang telah diketahui bahwa setiap pedagang yang memanfaatkan buruh panggul untuk mengangkat barang dagangan wajib untuk memberikan upah sesuai dengan berat barang yang telah dibawa. Maka dari itu pedagang dan buruh panggul wajib untuk melakukan kesepakatan berapakah ujah (upah) yang harus diberikan pedagang kepada buruh panggul.

Terkait dengan waktu pembayaran uang kepada buruh panggul disesuaikan dengan waktu pedagang beraktifitas di pasar. Jika pedagang tersebut tidak terlalu lama berada di pasar, maka upah dari pedagang harus diserahkan pada waktu itu juga. Akan tetapi jika pedagang beraktifitas cukup lama di pasar, maka upah yang diberikan pedagang kepada buruh panggul akan diserahkan beberapa saat kemudian dengan cara buruh panggul menuju ke tempat pedagang berjualan. Sebagaimana yang telah dijelaskan Bapak Harli:

Untuk waktu pembayaran upah dari pedagang kepada buruh panggul, kami menyesuaikan dengan berapa lama pedagang beraktifitas di pasar di hari itu. Jika pedagang tersebut sebentar dalam beraktifitas di pasar maka upah yang di berikan kepada buruh panggul langsung di berikan pada saat buruh panggul telah selesai mengerjakan pekerjaannya, akan tetapi bila pedagang itu lama kami memperbolehkan pemberian upah kami beberapa saat setelah selesainya pekerjaan kami artinya tidak langsung di

berikan, tapi kebanyakan dari pedagang langsung memberikan upah ketika pekerjaan sudah selesai tanpa jeda waktu.<sup>75</sup>

Dari paparan di atas terkait dengan jumlah uang yang dibayarkan pedagang kepada buruh panggul, serta waktu pembayaran pedagang kepada buruh panggul atas jasa yang diberikan harus disesuaikan dengan kesepakatan diantara kedua belah pihak. Hal ini dilakukan supaya tidak terjadi perselisihan dan permusuhan diantara kedua belah pihak. Sehingga perselisihan yang dulu pernah terjadi diantara kedua belah pihak tidak terulang kembali.

---

<sup>75</sup>Wawancara Harli, tanggal 10 Juli 2017